

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Indonesia

Elan Kurniawan¹ dan Windy Yuliana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafiiyah – Jakarta

Windyyuliana22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital yang terdiri dari Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan kinerja keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Yang berjumlah 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti memperoleh 20 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Human Capital Efficiency (HCE) terhadap ROE, dengan koefisien korelasi 0,533, koefisien determinasi R² sebesar 0,284, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. antara Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap ROE, dengan koefisien korelasi 0,471, koefisien determinasi R² sebesar 0,222, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap ROE, dengan koefisien korelasi 0,516, koefisien determinasi R² sebesar 0,266, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE) secara simultan terhadap ROE, dengan koefisien korelasi dua kali lipat sebesar 0,653, koefisien determinasi Adjusted R² adalah 0,409.

Kata Kunci: Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE), Return On Equity (ROE).

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Intellectual Capital which consists of Human Capital Efficiency (HCE, Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE) toward the financial performance of real estate and property companies listed in Indonesian Stock Exchange.

The research populations are financial performance companies which are consistently listed in Indonesian Stock Exchange during the period 2010-2014. Which amounted 50 companies. The sampling technique used is purposive sampling technique. According to pre-defined criteria, the researcher obtains 20 sample companies. Type of data which is used is secondary data taken using the documnetation method through accessing the website www.idx.co.id. The data analysis technique which is used are simple regression and double regression analysis. The result of this research show that: (1) there is a positive and significant influence between Human Capital Efficiency (HCE) towards ROE, with a correlation coefficient 0,533, coefficient determination R² is 0,284, (2) there is a positive and significant influence between Structural Capital Efficiency (SCE) towards ROE, with a correlation coefficient 0,471, coefficient determination R² is 0,222, (3) there is a positive and significant influence between Capital Employed Efficiency (CEE) towards ROE, with a correlation coefficient 0,516, coefficient determination R² is 0,266, (4) there is a positive and significant influence between Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency

(CEE) simultaneously towards ROE, with doubled correlation coefficient is 0,653, coefficient determination Adjusted R² is 0,409.

Keyword: Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE), Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang telah terjadi banyak perubahan dengan pesatnya, apalagi dengan maraknya perdagangan bebas yang melahirkan fenomena baru dalam struktur perekonomian dunia antara lain ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi, gaya hidup, persaingan ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang berdampak pada perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Pada akhirnya menuntut perusahaan untuk mengubah pola manajemennya yang semula berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Wijayanti, 2013). Dalam menghadapi persaingan yang kuat dalam globalisasi, *intellectual capital* adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengakibatkan *intellectual capital* memegang peranan penting dalam bisnis saat ini.

Intellectual capital merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam menilai dan mengukur aset tidak berwujud, tidak hanya berupa kemampuan atau keterampilan karyawan, pengetahuan, pengalaman, tetapi juga berkaitan dengan rutinitas perusahaan, teknologi, relasi dengan pelanggan, serta sistem atau prosedur organisasi. *Intellectual capital* berpengaruh dan bernilai besar bagi perusahaan, namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang belum mampu mengukur dan menyajikannya dalam pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Rahayu (2006), masih dibutuhkan banyak studi dan penelitian untuk mengukur dan menilai secara kuantitatif nilai sesungguhnya *intellectual capital* dalam laporan neraca perusahaan yang benar-benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga sebuah perusahaan akan meningkat harga sahamnya jika memiliki *intellectual capital* yang berkompeten.

Pencapaian keuntungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas. Laba mengindikasikan bahagimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor sehingga akan mempengaruhi keputusan pihak tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu. Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) dan rasio pasar. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Perhitungannya *Return On Equity* (ROE) secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, dimana *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Pengertian *Return Of Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah

pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sangat berpengaruh dalam bisnis saat ini, karena metode *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal dari pemilik dan investor

Penelitian tentang *intellectual capital* yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan tiga komponennya, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), telah dibuktikan secara empiris oleh Muhammad dan Ismail (2009) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Malaysia dengan profitabilitas dan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan. Selain itu, Fathi et al., (2013) juga melakukan penelitian yang sama pada perusahaan Iran yang listing di *Tehran Stock Exchange* (TSE) dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *growth revenue* sebagai proksi dari kinerja keuangan. Di Indonesia, penelitian sama sudah mulai dilakukan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai proksi dari kinerja keuangan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ilham dkk (2013) pada perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di BEI. Adapun beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* telah dilakukan di Indonesia, salah satunya penelitian Dian Indah Masithoh tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap EPS perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010. Penelitian tersebut menggunakan VAIC sebagai pengukur efisiensi atas komponen *intellectual capital* dan *multiple regression* model untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2007) dan Ulum (2008:19). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tersebut di atas. Penelitian ini mencoba menghubungkan ketiga komponen VAIC secara terpisah dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Pemisahan komponen VAIC tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap komponen tersebut terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini lebih memilih ROE disebabkan karena menurut Helfert (2000) memiliki arti penting dalam menilai kinerja perusahaan sehingga selalu menjadi pusat perhatian para pemegang saham karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek kinerja keuangan perusahaan khususnya *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Sampel penelitian ini adalah dari perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Sehingga apabila dibandingkan dengan penelitian jurnal Indonesia milik Dian Indah Masyithoh (2011) yang menggunakan objek perusahaan lain yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia. Dipilihnya perusahaan real estate dan properti pada penelitian ini dikarenakan industri tersebut termasuk dalam klasifikasi *High IC Intensive Industries* berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard* (GICS)

(Woodcock dan Whiting dalam Nalal Muna, 2014). Menurut Johan Boyke Nurtanto dari Ray White Indonesia (RWI), industri real estate dan properti merupakan kelompok industri yang berkembang pesat, masih akan prospektif dan tetap menjajikan di Indonesia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Intellectual dengan proksi *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana Pengaruh Intellectual Capital dengan proksi *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaiman Pengaruh Intellectual Capital dengan proksi *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Intellectual dengan proksi Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana Pengaruh Intellectual Capital dengan proksi Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaiman Pengaruh Intellectual Capital dengan proksi Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap Kinerja Keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan (Octama, 2011).

Resources-Based Theory

Recources-based theory (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisi keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya.

Intellectual Capital

Menurut Brooking (1996), *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Menurut Steward (1997) dalam Suhendah (2005),

intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Sedangkan menurut Edvinsson (1997), Edvinsson dan Malone (1997) dalam Appuhami (2007) *intellectual capital* berdasarkan pada konsep Skandia navigator yang mencakup *human capital* yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan atau kemampuan, pengalaman, komitmen, motivasi, dan *structural capital* yang terdiri dari hubungan dengan pelanggan, proses, software, database, dll.

Jadi, *intellectual capital* adalah sumber daya perusahaan yang tergolong dalam aset tidak berwujud dan didasarkan atas intelektual, dimana pemfokusan pada pengembangan *human capital*, *structural capital*, dan *customer* atau *relational capital* dapat memberi nilai tambahan bagi perusahaan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value Added Intellectual Capital (VAIC) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. VAIC ini merupakan salah satu metode yang seluruh informasi telah ada pada laporan tahunan dan dapat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Metode VAIC, dikembangkan oleh Pulic (1998) dan didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penciptaan nilai (*value creation*). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) yang biasa disebut HCE dan *Structural Capital* (SC) yang biasa disebut SCE. Hubungan lainnya dari VA adalah *Capital Employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan CEE. CEE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

Keunggulan metode VAIC adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran *intellectual capital* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan et al., 2007). Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran *intellectual capital* dalam alternatif yang terbatas tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer dan Williams, 2003).

Value added (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain (Tan et al., 2007) :

1. *Human Capital Efficiency* (HCE)

Human Capital Efficiency (HCE) mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola

sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

Structural Capital Efficiency (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, SC dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

3. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Capital Employed Efficiency (CEE) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*)-nya jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* lebih besar dari perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola CE dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektifitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai presentasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Presentasi yang di maksud adalah efektifitas operasional perusahaan baik dari segi manajerial maupun ekonomis operasional. Presentasi perusahaan merupakan unjuk kerja perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dengan kinerja perusahaan dapat mengetahui sampai peringkat ke berapa presentasi keberhasilan atau bahkan mungkin kegagalannya dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah diterimanya (Adystya, 2013). Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar yang didefinisikan sebagai berikut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan kemcari keuangan. Berdasarkan pendapat dari banyak ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika tidak dalam kondisi menguntungkan. Pemilik perusahaan, kreditor dan pihak manajemen menyadari keuntungan penting bagi masa depan perusahaan sehingga mereka akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE), yaitu menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang di hasilkan manajemen atas modal yang di tanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. Menurut Helfert (2000), *Return On Equity* (ROE) menjadi

pusat perhatian para pemegang saham (*stakeholder*) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. Rasio ini mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri secara kontinu.

Hipotesis

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Kinerja Keuangan

Resources based theory menjelaskan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi.

Human capital merupakan salah satu komponen dari modal intelektual yang berupa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. *Human capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008:87).

Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan dan profit perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan tersebut, dengan terciptanya kepercayaan *stakeholder* maka akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, sehingga laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) akan turut meningkat. Semakin tinggi HCE akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap ROE. Argumentasi tersebut telah dibuktikan secara empiris oleh Fathi et al., (2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan

Structural Capital merupakan komponen modal intelektual yang terakhir. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola *structural capital* perusahaan akan mampu menghasilkan kinerja yang baik. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan yang turut meningkatkan laba dari ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Semakin tinggi SCE akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Argumentasi tersebut telah dibuktikan secara empiris oleh Fathi et al., (2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan

Capital employed juga merupakan salah satu model intelektual yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE diperoleh apabila modal yang digunakan lebih sedikit dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau apabila modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan pendapatan yang dapat meningkatkan laba suatu perusahaan. Peningkatan laba tersebut akan menarik kepercayaan *stakeholder*, sehingga laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) turut meningkat.

Semakin tinggi CEE akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap ROE. Argumentasi tersebut telah dibuktikan secara empiris oleh Fathi et al., (2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 hingga 2014. Data ini diperoleh dari www.idx.co.id. Untuk perusahaan yang memenuhi kriteria yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Populasi perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 hingga 2014 berjumlah 50 perusahaan. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang terkait dengan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel independen yaitu *intellectual capital*. Pengukuran kinerja *intellectual capital* menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* atau VAIC (Pulic, 1998) dengan tiga komponennya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Sedangkan untuk variabel dependennya adalah kinerja

keuangan yang diperhitungkan menggunakan *Ratio On Equity* (ROE). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi, 2006). Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting.

Pulic (1998) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient/VAIC*) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

- OUT = Total Penjualan dan pendapatan lain
IN = Beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal manusia, modal struktural, serta modal fisik financial, yaitu:

1. Modal manusia (*Human Capital/HC*) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, keterampilan (Pulic, 1998; Firrer Williams, 2003), diukur dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dimana mengindikasikan kemampuan human capital untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Tan et al., 2007; Ulum, 2007). Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

$$HCE = VA/HC$$

Keterangan:

- VA = *Value added*
HC = Total gaji dan upah termasuk insentif karyawan

Gaji adalah suatu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya. Tunjangan atau insentif adalah unsur-unsur balas jasa yang diberikan dalam nilai rupiah secara langsung kepada karyawan individual dan dapat diketahui secara pasti. Tunjangan atau insentif diberikan kepada karyawan dimaksud agar dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat kerja bagi para karyawan.

2. Modal struktural (*Structural Capital / SC*) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya,

hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998; Firrer dan Williams, 2003), diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal struktural. *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan mengindikasikan keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007; Ulum 2007; Wijayanti 2010) yang dapat dihitung dengan cara:

$$SC = VA - HC$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital*
 VA = *Value Added*
 HC = *Human Capital*

$$SCE = SC/VA$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital*
 VA = *Value Added*

3. Modal yang digunakan (*Capital Employed/CE*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic 1998; Firrer dan Williams, 2003), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan bagian penting dalam menciptakan *intellectual capital* yang mencakup *physical* dan *financial asset* dengan didasarkan pada total ekuitas dan laba bersih setelah pajak. Menurut Pulic (1998), 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan lebih baik memanfaatkan CE-nya, berikut cara perhitungannya:

$$CEE = VA/CE$$

Keterangan:

VA = *Value Added*
 CE = Total ekuitas dan laba bersih
 setelah pajak

Ekuitas adalah hak milik sisa dalam aktiva dalam suatu badan usaha yang tersisa setelah dikurangi utang. Dalam suatu badan usaha, ekuitas adalah hak dari pemilik.

Berdasarkan langkah perhitungan di atas, maka perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dilakukan dengan menjumlah tiga komponen yang telah dihitung sebelumnya yaitu HCE, SCE, dan CEE.

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE), yaitu menunjukkan tingkat pengembalian (return) yang di hasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor.

Rasio ini termasuk dalam jenis rasio profitabilitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan berdasarkan modal tertentu.

Rasio ini adalah rasio yang mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan persamaan dari rasio adalah (Ross *et al.*, 2003):

$$\text{ROE} = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$$

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 16. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *intellectual capital* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berikut ini adalah tahapan analisis data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2011:105), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam hal ini data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, histogram distribusi frekuensi dan distribusi kecenderungan variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data tersebut normal. Pengujian ini dilakukan agar persamaan model regresi yang dihasilkan tidak bias, memiliki varians minimum dan memiliki sifat "BLUE" (*Best Linear Unbiased Estimator*) seperti teorema yang diungkapkan oleh Gauss-Markov (Gujarati, 2003:44). Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikoleritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2012 : 275), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanupulasi (dinaikturunkan nilainya). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat

pengaruh positif antara *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = ROE
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = *Human Capital Efficiency* (HCE)
- X₂ = *Structural Capital Efficiency* (SCE)
- X₃ = *Capital Employed Efficiency* (CEE)
- e = Penambahan variabel bebas

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai positif dan hasil uji statistik uji t untuk variabel HCE diperoleh t_{hitung} sebesar 6,239 dan t_{tabel} 1,984 pada taraf signifikansi 5% karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,239 > 1,984$) maka HCE berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,284 artinya 28,4% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel HCE, sedangkan sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel HCE. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan perusahaan real estate dan properti sampel mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sehingga hal ini menjadi nilai tambah perusahaan dalam faktor HCE dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izzudin Abdussalam (2011), Dian Indah Masyithoh (2012) dan Nike Candrasari (2013) yang menyatakan HCE

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator untuk menentukan VAIC dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai positif dan hasil uji statistik uji t untuk variabel SCE diperoleh t_{hitung} sebesar 5,285 dan t_{tabel} 1,984 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,285 > 1,984$) maka SCE berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,222 artinya 22,2% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel SCE, sedangkan sebesar 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel SCE. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Berarti perusahaan telah mampu memanfaatkan *structural capital* dengan baik untuk menghasilkan keunggulan dibanding perusahaan lain dan secara bertahap mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah Masyithoh (2012) dan Nike Candrasari (2013) yang menyatakan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator untuk menentukan VAIC dan kinerja keuangan.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai positif dan hasil uji statistik uji t untuk variabel CEE diperoleh t_{hitung} sebesar 5,963 dan t_{tabel} 1,984 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,963 > 1,984$) maka CEE berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,266 artinya 26,6% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel CEE, sedangkan sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel CEE. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan real estate dan properti dalam penelitian ini telah mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah Masyithoh (2012) dan Nike Candrasari (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual Capital* tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan

Intellectual Capital juga dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan masa depan (Ulum, 2009).

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi ganda yang mempunyai nilai positif dan hasil uji statistik uji F untuk variabel HCE, SCE, dan CEE diperoleh F_{hitung} sebesar 23,822 dan F_{tabel} 2,699 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($23,822 > 2,699$) maka HCE, SCE, dan CEE secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa HCE, SCE, dan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah Masyithoh (2012) dan Nike Candrasari (2013) yang menyatakan bahwa HCE, SCE, dan CEE secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang telah dijelaskan oleh Ulum (2009) dan Chen *et al.* (2005) bahwa *Intellectual Capital* tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berjalan, bahkan *Intellectual Capital* juga dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Jika dilihat dari koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,409 artinya 40,9% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel HCE, SCE, dan CEE secara bersama-sama sedangkan sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel HCE, SCE, dan CEE. Hal ini menunjukkan bahwa penereapan *Intellectual Capital* secara efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang terukur melalui *Return On Equity* (ROE). Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital* (HCE, SCE, dan CEE), maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambahan dan kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap ROE pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Oleh karena itu, jika semakin tinggi HCE akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan tersebut.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap ROE pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Oleh karena itu, jika semakin tinggi SCE akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan tersebut.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap ROE pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Oleh karena itu, jika semakin tinggi CEE akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan tersebut.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) secara bersama-sama terhadap ROE pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,409 artinya 40,9% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel HCE, SCE, dan CEE secara bersama-sama.

Saran

Adanya keterbatasan yang telah diuraikan di atas dan adanya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian.
 - b. Disarankan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya seperti *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin on Sales*, dan Laba per lembar saham.
2. Bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang diinginkan sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola *Intellectual Capital*.
3. Bagi investor dan calon investor agar lebih memperhatikan *Intellectual Capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Izzudin. (2011). *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada 11 Kap Di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Adystya, W. (2012). *Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Industri Automotives and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Kalimantan.
- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Appuhami, B. A. R. (2007). *The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Shares: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance and Insurance Sector*. *International Management Review*. Vol. 3, No.2.
- Artinah, Budi dan Ahmad Muslih. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Capital Gain (Studi Empiris terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Spread*, April 2011, Volume. 1 Nomor. 1.

- Bontis, N. (2004). *National Intellectual Capital Index: a United Nations initiative for the Arab region*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 13-39.
- Brooking. (1996). *Intellectual Capital, Core Assets For the 3rd Millenium Enterprise*. International Thompson Business Press. London.
- Candrasari, Nike. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan-Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII), tahun 2007-2012*. Skripsi.
- Fernando, Agripa Tarigan. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Sektor Publik (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Tengah Satu)*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro : Jawa Tengah.
- Fidhayanti, Septi K. dan Nurul H. Uswati Dewi. (2012). *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. *The Indonesian Accounting Review*, Vol.2 No.2, pp. 203-214.
- Firrer, S. and Williams M. (2003). *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance*. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Imaningati. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Perusahaan dan Kinerja Perusahaan*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, dan Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Masyithoh, Dian. Indah. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Muna, Nalal. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return Saham melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Real estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Octama, Muhammad Irfan. (2011). *Analisis Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya terhadap Return Saham*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. available at: www.vaic-on.net.

- Purnomosidhi, B. (2006). *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 9 (1): 1-20.
- Sawarjuwono, T dan A.P. Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 35-57.
- Sugiyono. (sugiyono). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, D., dan Wardhani, M. (2010). *Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JAAI. Vol. 14, No. 1, 71-85.
- Suhendah, Rousilita. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. SNA XV 2012. Banjarmasin: Universitas Tarumanagara.
- Tan et al. (2007). *Intellectual capital and financial returns of companies*. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ulum, Ihyaul. (2008). *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahdikorin, Ayu. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009*. Skripsi, S1 Universitas Diponegoro, Semarang3
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*, Cetakan Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Widiatmoko, Reza. Galih. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wijayanti, Puput. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011*.
- Williams, S.M. (2001). *Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?*. *Journal of Intellectual Capital*, 2 (3), 192-203.